

PENERAPAN METODE PEER FEEDBACK UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS X TITL PADA MATA PELAJARAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA DI SMK NEGERI 1 SINGOSARI

Nia Arlika¹, Dani Irawan², Desy Eva Riawati³

^{1,2} UNIVERSITAS NEGERI MALANG, ³ SMK NEGERI 1 SINGOSARI

¹nia.arlika.2531577@students.um.ac.id, ²dani.irawan.ft@um.ac.id,
³desyeva07@gmail.com

ABSTRACT

Low self-confidence in speaking before the class remains a problem in practice-based learning at vocational high schools. Observations in class X TITL 1 at SMK Negeri 1 Singosari showed that students had difficulty presenting practical work, were less active in discussions, and were hesitant to express opinions in Basic Electricity and Electronics learning. This study applies peer feedback in practical learning through presentations and peer responses to improve students' self-confidence. The study used a quantitative approach with a Pre-Experimental Design and One Group Pretest-Posttest Design. The subjects were 32 students of class X TITL 1 in the 2025/2026 academic year. Data were collected through self-confidence questionnaires, observations, teacher assessments, and peer assessments, then analyzed using quantitative descriptive analysis, mean scores, and N-Gain. The average teacher assessment increased from 72.44 to 85.81, while the peer assessment increased from 72.58 to 85.78. The N-Gain score of 0.48 was in the moderate category. Students also became more active in discussions, more confident in presenting practical work, and more willing to speak during presentations. Therefore, peer feedback was able to improve students' self-confidence in Basic Electricity and Electronics learning.

Keywords: *peer feedback, self-confidence, presentation, basic electricity and electronics, vocational high school*

ABSTRAK

Rendahnya rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara di depan kelas masih menjadi masalah pada pembelajaran berbasis praktik di SMK. Observasi di kelas X TITL 1 SMK Negeri 1 Singosari menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan menyampaikan hasil praktik, kurang aktif berdiskusi, dan belum berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Penelitian ini menerapkan metode peer feedback dalam pembelajaran praktik melalui presentasi dan umpan balik teman sebaya untuk meningkatkan rasa percaya diri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental jenis One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 32 peserta didik kelas X TITL 1 tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui angket rasa percaya diri, observasi, penilaian guru, dan penilaian teman sejawat, kemudian dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif, perhitungan rata-rata, dan uji N-Gain. Rata-rata penilaian guru meningkat dari 72,44 menjadi 85,81, sedangkan penilaian teman sejawat meningkat dari 72,58 menjadi 85,78. Nilai N-Gain sebesar 0,48 termasuk kategori sedang. Peserta didik juga menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih berani menyampaikan hasil praktik, dan lebih percaya diri saat

presentasi. Dengan demikian, metode peer feedback mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.

Kata Kunci: *peer feedback*, rasa percaya diri, presentasi, Dasar Listrik dan Elektronika, SMK

A. Pendahuluan

Pendidikan kejuruan berperan dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi akademik, keterampilan kerja, dan kemampuan komunikasi sesuai kebutuhan dunia industri. Di SMK, peserta didik tidak hanya perlu memahami teori dan praktik sesuai bidang keahlian, tetapi juga perlu mampu menyampaikan ide, hasil praktik, dan pendapat dengan percaya diri. Komunikasi dan rasa percaya diri penting dalam proses belajar, presentasi, kerja kelompok, serta kesiapan menghadapi dunia kerja. Namun, masih terdapat peserta didik yang kesulitan berbicara di depan kelas, menyampaikan hasil praktik, dan mengemukakan pendapat.

Observasi di SMK Negeri 1 Singosari pada kelas X TITL semester genap mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika menunjukkan beberapa masalah. Pada observasi pertama melalui angket terhadap 32 peserta didik, sebanyak 24 peserta didik atau 75% menyatakan kurang percaya diri saat berbicara di depan

kelas, kurang aktif dalam kegiatan sosial, dan kurang menyukai kegiatan mencatat. Observasi kedua dilakukan saat praktik pengukuran tegangan secara berkelompok. Peserta didik pada dasarnya mampu melaksanakan praktik dan menganalisis hasil, tetapi sebagian besar masih kesulitan ketika harus mempresentasikan hasil praktik. Wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa rendahnya rasa percaya diri dan kemampuan numerik yang masih kurang menjadi tantangan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki potensi dalam praktik, tetapi keberanian dan kemampuan komunikasi mereka belum optimal.

Rendahnya rasa percaya diri dalam berbicara perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi hasil belajar, partisipasi, dan perkembangan keterampilan abad ke-21. Peserta didik yang kurang percaya diri cenderung pasif, takut salah, enggan bertanya, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Fiorentika, Santoso, dan Simon (2016) menjelaskan bahwa rendahnya kepercayaan diri dapat membuat

peserta didik takut berbicara, malu menyampaikan pendapat, dan cenderung menutup diri. Sabena dan Yuliawati (2024) juga menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi dan public speaking dapat meningkatkan keberanian serta rasa percaya diri peserta didik.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah peer feedback. Metode ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan umpan balik terhadap hasil kerja atau presentasi teman sebaya. Proses tersebut dapat membuat pembelajaran lebih aktif, kolaboratif, dan komunikatif. Rahmawati et al. (2024) menunjukkan bahwa peer feedback dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar, dan kemampuan komunikasi. Yulia, Chandra, dan Pratama (2025) juga menjelaskan bahwa peer feedback dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam presentasi kelompok karena peserta didik menjadi lebih percaya diri, aktif berdiskusi, dan terbiasa menyampaikan pendapat.

Pada pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika yang berbasis praktik, peer feedback relevan karena peserta didik dapat mengevaluasi hasil praktik

dan presentasi secara langsung. Kegiatan presentasi juga memberi kesempatan untuk melatih komunikasi. Hartini dan Chumaeson (2021) menyatakan bahwa public speaking dapat membantu mengurangi rasa takut, gugup, dan minder. Jalal et al. (2023) menunjukkan bahwa presentasi dan simulasi langsung dapat meningkatkan komunikasi verbal, penguasaan materi, dan keberanian tampil. Oleh karena itu, praktik presentasi, diskusi kelompok, dan umpan balik langsung dapat digunakan untuk membantu mengatasi rendahnya rasa percaya diri.

Urgensi penelitian ini berkaitan dengan tuntutan pembelajaran SMK yang tidak hanya menekankan kemampuan praktik, tetapi juga komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Jika rasa percaya diri tidak dikembangkan, peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam pembelajaran aktif, praktik kerja industri, maupun dunia kerja. Penelitian sebelumnya banyak membahas hasil belajar atau public speaking secara umum, sedangkan penerapan peer feedback pada pembelajaran Dasar Listrik dan

Elektronika dengan fokus pada rasa percaya diri masih terbatas.

Kebaruan penelitian terletak pada penerapan peer feedback dalam pembelajaran praktik Dasar Listrik dan Elektronika pada peserta didik kelas X TITL SMK Negeri 1 Singosari dengan fokus pada rasa percaya diri dan komunikasi saat presentasi hasil praktik. Penelitian memadukan praktik pengukuran listrik, presentasi kelompok, dan umpan balik antarpeserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya mengembangkan aspek kognitif dan keterampilan praktik, tetapi juga komunikasi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: "Apakah penerapan metode peer feedback dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas X TITL SMK Negeri 1 Singosari pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika?" Tujuan penelitian adalah mengetahui peningkatan rasa percaya diri melalui peer feedback serta melihat keterlibatan peserta didik dalam presentasi dan diskusi kelompok selama pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design* jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *peer feedback* terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Dalam desain ini, subjek penelitian diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan. Bentuk desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

(O₁) = pretest sebelum perlakuan

(X) = perlakuan menggunakan metode *peer feedback*

(O₂) = posttest setelah perlakuan

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Singosari pada peserta didik kelas X TITL 1 semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* karena kelas tersebut memiliki permasalahan rendahnya rasa percaya diri saat

presentasi dan diskusi pembelajaran berdasarkan hasil observasi awal.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket rasa percaya diri, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat rasa percaya diri peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *peer feedback*. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam kegiatan presentasi, diskusi, dan pemberian umpan balik antar teman sebaya.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan uji peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Perhitungan peningkatan hasil menggunakan rumus *N-Gain* sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Kriteria interpretasi *N-Gain* yaitu:

($g > 0,7$) = tinggi

($0,3 \leq g \leq 0,7$) = sedang

($g < 0,3$) = rendah

Selain itu, data dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi ($\text{Sig.} < 0,05$), yang menunjukkan bahwa metode *peer feedback* berpengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan metode *peer feedback* terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik kelas X TITL 1 SMK Negeri 1 Singosari pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil penilaian sebelum tindakan (*pretest*) dan sesudah tindakan (*posttest*) yang diperoleh dari penilaian guru serta penilaian teman sejawat (*peer assessment*). Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* sehingga analisis difokuskan pada perbandingan hasil sebelum dan sesudah penerapan metode *peer feedback*.

Data penelitian diperoleh dari 32 peserta didik kelas X TITL 1. Sebelum tindakan dilakukan, peserta didik masih menunjukkan rasa percaya diri yang rendah saat presentasi maupun diskusi kelompok. Hal tersebut terlihat dari rendahnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan hasil praktik, kurang aktif bertanya, serta masih merasa takut berbicara di depan kelas. Setelah penerapan metode *peer feedback* pada siklus pembelajaran, peserta didik mulai terbiasa memberikan dan menerima umpan balik dari teman sebaya sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan komunikatif.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata nilai penilaian guru sebelum tindakan sebesar 72,44. Setelah penerapan metode *peer feedback*, rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 85,81. Sementara itu, hasil penilaian teman sejawat sebelum tindakan memperoleh rata-rata sebesar 72,58 dan meningkat menjadi 85,78 setelah tindakan dilakukan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode *peer feedback* memberikan pengaruh positif terhadap rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi peserta didik

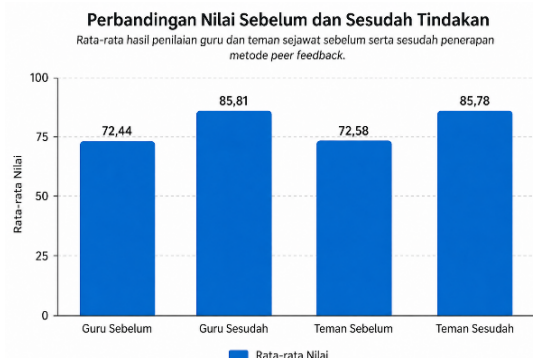
selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel berikut menunjukkan hasil perbandingan rata-rata nilai sebelum dan sesudah tindakan.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Tindakan

Jenis Penilaian	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	Peningkatan
Penilaian Guru	72,44	85,81	13,37
Penilaian Teman Sejawat	72,58	85,78	13,20

Peningkatan hasil belajar dan rasa percaya diri peserta didik juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Tindakan

Berdasarkan grafik tersebut terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan antara kondisi sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Nilai rata-rata setelah tindakan mengalami peningkatan lebih dari 13 poin baik pada penilaian

guru maupun penilaian teman sejawat. Hal ini menunjukkan bahwa metode *peer feedback* mampu membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil praktik dan presentasi di depan kelas.

Selanjutnya, analisis dilakukan menggunakan rumus *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan hasil penelitian. Rumus *N-Gain* yang digunakan adalah:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Hasil perhitungan *N-Gain* berdasarkan rata-rata penilaian guru diperoleh sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{85,81 - 72,44}{100 - 72,44}$$

$$N - Gain = \frac{13,37}{27,56}$$

$$N - Gain = 0,48$$

Nilai *N-Gain* sebesar 0,48 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *peer feedback* cukup efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.

Selain peningkatan nilai rata-rata, perubahan perilaku peserta didik

selama pembelajaran juga terlihat secara langsung pada proses observasi. Sebelum tindakan dilakukan, sebagian besar peserta didik tampak pasif, kurang berani menyampaikan pendapat, dan cenderung menunggu arahan guru saat kegiatan presentasi. Namun setelah penerapan metode *peer feedback*, peserta didik mulai aktif berdiskusi, lebih percaya diri memberikan tanggapan terhadap hasil kerja teman, serta lebih berani mempresentasikan hasil praktik di depan kelas. Situasi pembelajaran menjadi lebih interaktif karena peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga belajar dari proses evaluasi dan umpan balik antar teman sebaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa metode *peer feedback* mampu meningkatkan aktivitas belajar, komunikasi, dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran kolaboratif. Selain itu, penelitian Yulia, Chandra, dan Pratama (2025) juga menunjukkan bahwa metode *peer feedback* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan

keberanian peserta didik saat presentasi kelompok. Dalam penelitian ini, peningkatan rasa percaya diri terlihat dari kemampuan peserta didik menyampaikan hasil pengukuran listrik secara lebih terstruktur, penggunaan bahasa yang lebih jelas, serta keberanian memberikan tanggapan kepada kelompok lain.

Metode *peer feedback* juga membantu peserta didik membangun suasana belajar yang lebih nyaman dan suportif. Peserta didik merasa lebih rileks ketika mendapatkan masukan dari teman sebaya dibandingkan hanya menerima evaluasi dari guru. Proses saling memberikan umpan balik membuat peserta didik terbiasa berbicara, mengemukakan pendapat, dan menghargai hasil kerja teman lain. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *peer feedback* mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas X TITL 1 SMK

Negeri 1 Singosari pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Peningkatan terlihat dari kenaikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah tindakan, hasil *N-Gain* kategori sedang, serta perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode *peer feedback* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri peserta didik SMK.

Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Tindakan

Rata-rata hasil penilaian guru dan teman sejawat sebelum serta sesudah penerapan metode *peer feedback*.

Tabel 2. Rata-rata Nilai Sebelum dan Sesudah Tindakan

Kategori	Nilai
Guru Sebelum	72.44
Guru Sesudah	85.81
Teman Sebelum	72.58
Teman Sesudah	85.78

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *peer*

feedback mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas X TITL 1 SMK Negeri 1 Singosari pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil penilaian guru dan teman sejawat sebelum serta sesudah tindakan. Rata-rata nilai penilaian guru meningkat dari 72,44 menjadi 85,81, sedangkan rata-rata penilaian teman sejawat meningkat dari 72,58 menjadi 85,78. Selain itu, hasil perhitungan *N-Gain* sebesar 0,48 menunjukkan kategori peningkatan sedang. Data tersebut membuktikan bahwa metode *peer feedback* memberikan pengaruh positif terhadap keberanian peserta didik dalam menyampaikan hasil praktik, berdiskusi, dan berbicara di depan kelas.

Peningkatan rasa percaya diri peserta didik terjadi karena metode *peer feedback* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga belajar memberikan penilaian, kritik, dan saran terhadap hasil kerja teman sebaya. Kegiatan tersebut membantu peserta didik

terbiasa menyampaikan pendapat secara langsung sehingga rasa takut berbicara di depan kelas mulai berkurang. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa metode *peer feedback* mampu meningkatkan aktivitas belajar, keterlibatan siswa, serta kemampuan komunikasi melalui pembelajaran kolaboratif. Dalam penelitian tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi dan berani memberikan masukan terhadap hasil kerja teman sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yulia, Chandra, dan Pratama (2025) yang menjelaskan bahwa metode *peer feedback* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam presentasi kelompok. Melalui kegiatan pemberian umpan balik antar teman sebaya, peserta didik menjadi lebih percaya diri saat menyampaikan ide maupun hasil diskusi di depan kelas. Pada penelitian ini, perubahan perilaku peserta didik terlihat selama kegiatan presentasi hasil praktik pengukuran listrik. Sebelum tindakan dilakukan, sebagian besar peserta didik masih

terlihat gugup, berbicara dengan suara pelan, dan kurang percaya diri saat menjelaskan hasil praktik. Namun setelah penerapan metode *peer feedback*, peserta didik mulai lebih aktif berbicara, mampu menjelaskan hasil praktik secara lebih sistematis, dan berani menanggapi presentasi kelompok lain.

Peningkatan rasa percaya diri peserta didik juga dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan suportif. Metode *peer feedback* menciptakan interaksi sosial yang positif antarpeserta didik sehingga mereka merasa lebih aman untuk menyampaikan pendapat tanpa takut salah. Hal ini sesuai dengan penelitian Fiorentika, Santoso, dan Simon (2016) yang menyatakan bahwa rasa percaya diri dapat meningkat ketika peserta didik memperoleh dukungan sosial dan pengalaman positif dalam berkomunikasi. Teknik *self-instruction* dalam penelitian tersebut membantu siswa mengubah pola pikir negatif menjadi lebih positif sehingga keberanian berbicara meningkat. Dalam penelitian ini, pemberian umpan balik positif dari teman sebaya membantu peserta didik merasa lebih

dihargai dan termotivasi untuk tampil lebih baik pada kegiatan presentasi berikutnya.

Selain itu, pembelajaran yang melibatkan praktik presentasi secara langsung terbukti efektif meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabena dan Yuliawati (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan *public speaking* mampu meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa SMK dalam berbicara di depan umum. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa latihan berbicara secara berulang dapat membantu peserta didik mengurangi rasa gugup dan takut tampil di depan audiens. Dalam penelitian ini, kegiatan presentasi hasil praktik dan diskusi kelompok dilakukan secara rutin pada setiap siklus sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa berbicara di depan kelas.

Penelitian Hartini dan Chumaeson (2021) juga menunjukkan bahwa kegiatan *public speaking* dapat membantu peserta didik mengembangkan keberanian, kemampuan komunikasi, dan penguasaan diri saat berbicara di

depan umum. Pada penelitian ini, peserta didik terlihat lebih mampu mengontrol intonasi suara, menjelaskan langkah kerja praktik secara runtut, serta memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari kelompok lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *peer feedback* tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga membantu peserta didik meningkatkan keterampilan komunikasi secara bertahap.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Jalal et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kegiatan simulasi presentasi dan pemberian *feedback* secara langsung mampu meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal peserta didik. Dalam penelitian ini, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif karena mereka tidak hanya mempresentasikan hasil kerja, tetapi juga belajar mengevaluasi hasil kerja teman lain. Kegiatan tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keberanian berbicara, dan keterampilan menyampaikan kritik secara santun.

Selain meningkatkan rasa percaya diri, metode *peer feedback* juga memberikan dampak positif terhadap partisipasi belajar peserta didik. Penelitian Naimnule, Kehi, dan Bete (2025) menunjukkan bahwa penerapan *peer feedback* dalam pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa karena peserta didik lebih terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran. Pada penelitian ini, peserta didik terlihat lebih aktif saat diskusi kelompok maupun saat memberikan tanggapan terhadap presentasi teman. Pembelajaran menjadi lebih hidup karena peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan penelitian Kafa, Ropikoh, dan Hidayah (2025) yang menjelaskan bahwa metode *peer feedback* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama siswa melalui kegiatan saling memberikan masukan. Dalam penelitian ini, peserta didik mulai mampu memberikan komentar yang lebih konstruktif terhadap hasil kerja teman sehingga pembelajaran menjadi lebih kolaboratif. Proses

tersebut membantu peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide.

Pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika, metode *peer feedback* menjadi lebih efektif karena pembelajaran berbasis praktik membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik dalam menjelaskan prosedur kerja dan hasil pengukuran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mboa (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi praktik. Selain itu, penelitian Fahmi et al. (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dan interaktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) peserta didik SMK.

Peningkatan rasa percaya diri peserta didik dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi,

dan berpikir kritis. Penelitian Ulita dan Rahma (2024) menunjukkan bahwa media dan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas presentasi dapat membantu siswa mengurangi rasa malu dan meningkatkan keberanian berbicara. Penelitian Auliya dan Fatah (2025) juga menjelaskan bahwa penggunaan media presentasi dan kegiatan komunikasi interaktif mampu meningkatkan kualitas presentasi serta rasa percaya diri siswa SMK.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode *peer feedback* efektif digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas X TITL 1 SMK Negeri 1 Singosari. Metode ini membantu peserta didik menjadi lebih aktif, komunikatif, dan berani menyampaikan hasil praktik di depan kelas. Selain itu, metode *peer feedback* juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif dan mendukung pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat

disimpulkan bahwa penerapan metode *peer feedback* mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas X TITL 1 SMK Negeri 1 Singosari pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil penilaian sebelum dan sesudah tindakan baik dari penilaian guru maupun penilaian teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai penilaian guru sebelum tindakan sebesar 72,44 meningkat menjadi 85,81 setelah penerapan metode *peer feedback*. Selain itu, rata-rata nilai penilaian teman sejawat meningkat dari 72,58 menjadi 85,78. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 13,37 poin pada penilaian guru dan 13,20 poin pada penilaian teman sejawat. Hasil perhitungan *N-Gain* sebesar 0,48 menunjukkan kategori peningkatan sedang, sehingga metode *peer feedback* dinilai cukup efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Selain peningkatan nilai, hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik. Peserta didik

menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih berani menyampaikan hasil praktik di depan kelas, serta lebih percaya diri dalam memberikan tanggapan dan umpan balik kepada teman sebayanya. Pembelajaran juga menjadi lebih interaktif dan kolaboratif dibandingkan sebelum tindakan dilakukan.

Dengan demikian, rumusan masalah penelitian yang menyatakan “Apakah penerapan metode *peer feedback* dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas X TITL SMK Negeri 1 Singosari pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika?” dapat terjawab bahwa penerapan metode *peer feedback* terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik secara positif dan signifikan selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, L., Malita, S., Taqiudin, M., & Ripai, A. S. M. (2024). *Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SMA Islam Plus Mustofa Kamal*. SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal, 2(1), 86–91.
<https://journal.primeidentityhouse.com/index.php/SCSEJ/article/view/28>

- Auliya, F. I., & Fatah, Z. (2025). *Implementasi Pelatihan Microsoft PowerPoint sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Presentasi di SMKN 1 Arjasa*. Jurnal Padamu Negeri, 2(3), 144–150.
<https://doi.org/10.69714/nex05864>
- Fahmi, A. N. D. N., Kholis, N., Basuki, I., & Sumbawati, M. S. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dibandingkan E-Learning Dipadu Pendekatan Scientific Approach terhadap Kemampuan HOTS DLE Kelas X TITL SMKN 6 Malang*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 10(3), 337–346.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/41692>
- Fiorentika, K., Santoso, D. B., & Simon, I. M. (2016). *Keefektifan Teknik Self-Instruction untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 1(3), 104–111.
<https://doi.org/10.17977/um001v1i32016p104>
- Hartini, S., & Chumaeson, W. (2021). *Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking pada Siswa SMK N 1 Selo Boyolali*. SENYUM Boyolali, 2(1), 33–39.
<https://doi.org/10.36596/sh.v2i1.572>
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). *Pemberian Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Presentasi di Depan Umum*. Jurnal Abdimas Indonesia, 3(2), 192–200.
<https://www.dmi-journals.org/jai/article/view/460>
- Kafa, N., Ropikoh, S., & Hidayah, N. (2025). *Strategi meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui metode peer feedback di MI Mabdaul Huda Kedungkarang Wedung Demak Jawa Tengah*. EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif, 2(1), 241–246.
<https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1131>
- Mboa, S. C. (2021). *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X TITL SMKN 1 Maumere*. Journal on Teacher Education, 2(2), 99–105.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/1658>
- Naimnule, M., Kehi, Y. J., & Bete, H. (2025). *Peran peer feedback dalam evaluasi belajar mahasiswa pada mata kuliah kalkulus*. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 8, 198–203.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/5457>
- Rahmawati, E. S., Azqia, L., Lestari, Y., & Riadi, A. (2024). *Implementasi Metode Peer Feedback dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 8 pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Bangun Seberang*. Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam, 1(4), 23–40.
<https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.125>
- Sabena, & Yuliawati. (2024). *Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMKN 49 Marunda Jakarta Utara Melalui Pelatihan Public Speaking Guna*

- Persiapkan Generasi Berkarakter.* Jurnal IKRAITH-ABDIMAS, 8(2), 184–191.
<https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3262>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Ulita, N., & Rahma, A. A. (2024). *Perancangan Kartu Skenarizz: Media Edukasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Berlatih Teknik Presentasi dengan Metode Impromptu pada Siswa SMK Sumpah Pemuda Jakarta.* Jurnal Desain Indonesia, 7(2), 135–148.
<https://jurnal-desain-indonesia.com/index.php/jdi/article/view/490>
- Yulia, A., Chandra, D., & Pratama, F. F. (2025). *Penerapan Metode Peer Feedback untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV dalam Presentasi Kelompok di SDN Mugarsari.* Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 269–283.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29269>